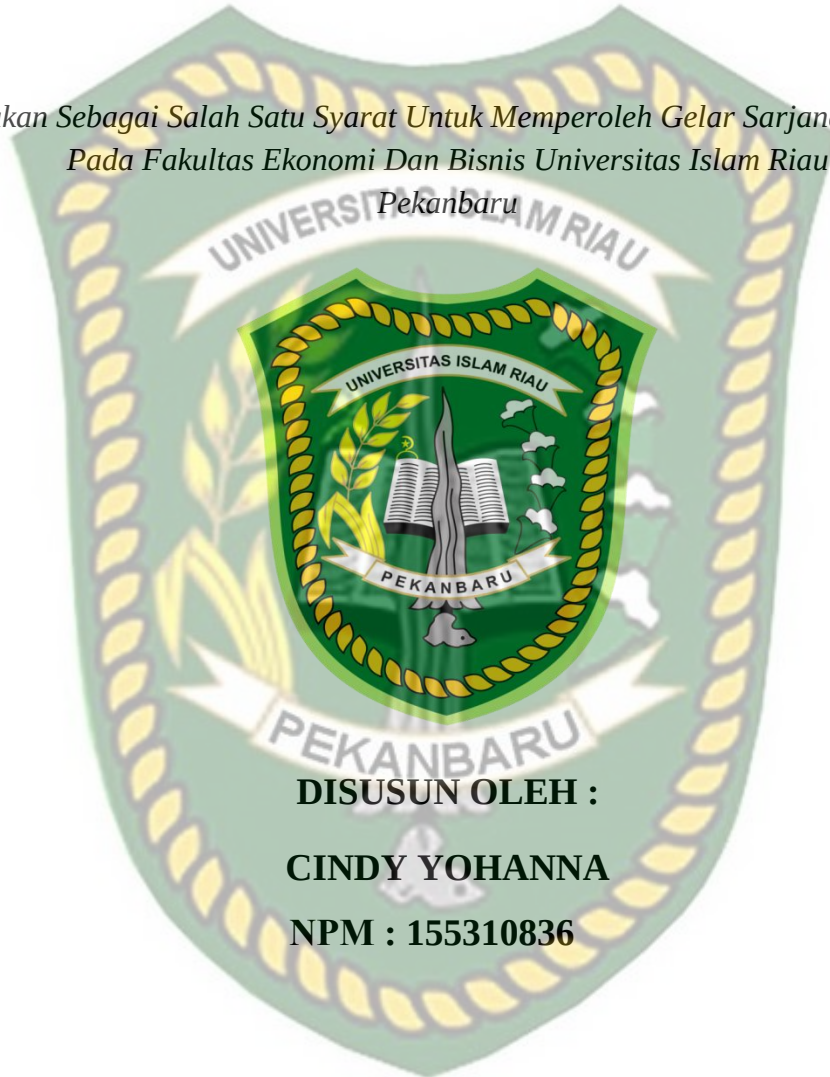


SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA PT ADIL UTAMA PEKANBARU

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau
Pekanbaru*



DISUSUN OLEH :

CINDY YOHANNA

NPM : 155310836

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2022



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Cindy Yohanna
NPM : 155310836
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada PT. Adil Utama

Disahkan Oleh:

PEMBIMBING

Emkhad Arif, SE., M.Si., Ak., CA

Mengetahui:

DEKAN

KETUA PRODI

Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 133 Perhentian Marpoyan
Tel. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru – 28284

NOTULEN SEMINAR PROPOSAL

1. NAMA MAHASISWA : CINDY YOHANNA
2. NPM : 155310836
3. HARI/TANGGAL : KAMIS, 16 JUNI 2022
4. Judul Penelitian : Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada PT. Adil Utama

Sidang dibuka oleh **Efi Susanti, SE., M.Acc** dan mempersilahkan mahasiswa untuk mempresentasikan hasil penelitiannya, selama sepuluh menit dan selanjutnya diadakan sesi tanya jawab.

No	Saran Tim Penguji	Pemeriksaan	Keterangan	Tanda Tangan
1.	Efi Susanti, SE., M.Acc 1. Perbaiki cover dan teknis penulisan sesuai panduan 2. Permasalahan mengenai asset dijelaskan kapan perolehan dan transaksinya disertai bukti	Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki		
2.	Masnur., S.E., M.Si 1. Perbaiki cover dan teknis penulisan sesuai panduan 2. Perbaiki Latar Belakang	Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki		

Mengetahui,



Hj. Siska, SE. M.Si.Ak.CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Disetujui,

Emkhad Arif, SE., M. Si., Ak
Pembimbing



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 133 Perhentian Marpoyan
Tel. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru – 28284

NOTULEN SEMINAR HASIL

1. NAMA MAHASISWA : CINDY YOHANNA
2. NPM : 155310836
3. HARI/TANGGAL : SENIN, 08 AGUSTUS 2022
4. Judul Penelitian : Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada PT. Adil Utama

Sidang dibuka oleh **Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA** dan mempersilahkan mahasiswa untuk mempresentasikan hasil penelitiannya, selama sepuluh menit dan selanjutnya diadakan sesi tanya jawab.

No	Saran Tim Penguji	Pemeriksaan	Keterangan	Tanda Tangan
1.	Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA 1. Abstrak tambah dalam bahasa inggris 2. Sebutkan jenis asset dan nilai asset yang diangkat dalam, sinkronkan antar masalah dengan pembahasan 3. Perhatikan jenis dan nilai asset yang diangkat di lbm dengan pembahasan.	Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki		
2.	Muhammad Fahdi, SE. M. Ak. 1. Abstrak tambah dalam bahasa inggris 2. Desain penelitian belum ada	Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki		

Mengetahui,



Hi. Siska, SE. M.Si.Ak.CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Disetujui,



Emkhad Arif, SE., M. Si., Ak
Pembimbing



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 133 Perhentian Marpoyan
Tel. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru - 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : CINDY YOHANNA
NPM : 155310836
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI S1
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA PT. ADIL UTAMA
SPONSOR : EMKHAD ARIF, SE., M. SI., AK
Dengan perincian bimbingan skripsi sebagai berikut:

Tanggal	Catatan Sponsor	Berita Acara	Paraf Sponsor
10/7/2020	X	Pedalaman Materi	
20/7/2020	X	Tambah Daftar Pustaka Tambah Daftar Isi	
23/7/2020	X	ACC PROPOSAL	
20/6/2022	X	Bab-Bab nya di koreksi	
31/6/2022	X	Perbaiki Bab 1 Perbaiki Bab 3	

01/6/2022	X	Perbaiki Daftar Pustaka	
07/6/2022	X	ACC SKRIPSI	

Pekanbaru, 25 Agustus 2022

WAKIL DEKAN I

Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau No: 658/KPTS/FE-UIR/2022, Tanggal 28 Juni 2022, Maka pada Hari Rabu 29 Juni 2022 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau pada Program Studi **Akuntansi S1** Tahun Akademis 2021/2022

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : Cindy Yohanna |
| 2. NPM | : 155310836 |
| 3. Program Studi | : Akuntansi S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada PT. Adil Utama. |
| 5. Tanggal ujian | : 29 Juni 2022 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang sidang meja hijau FEB UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (C) 65,9 |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan Bidang Akademis

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Dosen penguji :

1. Emkhad Arif, SE., M.Si., Ak., CA
2. Hj. Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA
3. Muhammad Fahdi, SE., M.Ak

(.....) (.....) (.....)

Notulen

1. Yolanda Pratami, SE., M.Ak

(.....) (.....)

Pekanbaru, 29 Juni 2022

Mengetahui
Dekan,



Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Kuasa No : 510/A-UIR/5-FEB/2022

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor : 658 / Kpts/FE-UIR/2022
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi / oral komprehensif sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
Irma Dona Cahyati d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N a m a : Cindy Yohanna
N P M : 155310836
Program Studi : Akuntansi S1
Judul skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada PT. Adil Utama.

2. Penguji ujian skripsi/oral komprehensif mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Emkhad Arief, SE., M.Si, Ak	Asisten Ahli, C/b	Materi	Ketua
2	Hj. Alfurkaniati, SE., M.Si, Ak., CA	Lektor, C/c	Sistematika	Sekretaris
3	Muhammad Fahdi, SE.,M.Ak	Assisten Ahli, C/b	Lektor Kepala, D/a	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Assisten Ahli, C/b	Anggota
6	Yolanda Pratami, SE., M.Ak	Assisten Ahli, C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 29 Juni 2022
Dekan

Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

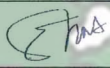
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

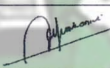
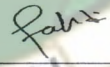
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Cindy Yohanna
NPM : 155310836
Jurusan : Akuntansi / S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada PT. Adil Utama.
Hari/Tanggal : Rabu 29 Juni 2022
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Emkhad Arif, SE., M.Si., Ak., CA		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Hj. Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA		
2	Muhammad Fahdi, SE., M.Ak		

Hasil Seminar : *)

- | | |
|---------------------------|----------------------|
| 1. Lulus | (Total Nilai) |
| 2. Lulus dengan perbaikan | (Total Nilai 67,5) |
| 3. Tidak Lulus | (Total Nilai) |

Mengetahui
An.Dekan


Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 29 Juni 2022
Ketua Prodi


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Cindy Yohanna
NPM : 155310836
Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada PT. Adil Utama.
Pembimbing : 1. Hariswanto, SE., M.Si., Ak., CA., CPA
2. Emkhad Arif, SE., M.Si., Ak
Hari/Tanggal Seminar : Jum'at 11 Desember 2020

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Hariswanto, SE., M.Si., Ak., CA., CPA	Ketua	1. 
2.	Emkhad Arif, SE., M.Si., Ak	Sekretaris	2. 
3.	Efi Susanti, SE., M.Acc	Anggota	3. 
4.	Masnur, SE., M.Si	Anggota	4. 

*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
An.Dekan Bidang Akademis

Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si., Ak., CA.



Pekanbaru, 11 Desember 2020
Sekretaris,

Br. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوِيَّةُ

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674681 Email : info@uir.ac.id Website : www.eco.uir.ac.id

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : CINDY YOHANNA
NPM : 155310836
Program Studi : Akuntansi S1
Topik : Akuntansi Keuangan
Pembimbing : Emkhad Arif, SE., M.Sc., Ak., A.AP.

Pekanbaru, 29 April 2021

Menyetujui,



Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA.
NPK. 98 0602 270



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : info@uir.ac.id Website : www.eco.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau
Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : CINDY YOHANA
NPM : 155310836
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA PT ADIL UTAMA

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi yaitu 30 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam **institution paper repository**, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 22 Agustus 2022
Ketua Program Studi Akuntansi



Siska SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN KEASLIAN SEKRIPI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa sekripsi dengan judul:
**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA PT ADIL
UTAMA**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam sekripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulis orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain. Yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijaza yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 22 AGUSTUS 2022

Yang memberi pernyataan



CINDY YOHANNA

NPM: 15531087

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian dan penulisan ini bermaksud untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi aset tetap yang dilakukan oleh PT ADIL UTAMA tetapi sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang diterima oleh Umum. Jenis data yang dikumpulkan di dalam penelitian ini adalah Data Primer dan Data Sekunder. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik Interview (wawancara) dan Dokumentasi, dengan analisis data penulis menggunakan analisis secara deskriptif.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa: 1) Perusahaan belum sepenuhnya dan secara konsisten dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum kedalam hal pengakuan harga perolehan, 2) Perusahaan tidak menghapuskan aset tetap yang sudah dinyatakan rusak dan tidak dapat dipakai kembali, 3) Perusahaan membedakan pengeluaran selama masa penggunaan aset tetap. 4) Penyajian aset tetap dalam neraca belum sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi aset tetap PT Adil Utama belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Yang Berlaku Umum.

Kata Kunci : Penerapan Akuntansi, Aset Tetap

ABSTRACT

The purpose of this research and writing is to determine the suitability of the application of fixed asset accounting by PT ADIL UTAMA but in accordance with generally accepted accounting principles. The types of data collected in this study are Primary Data and Secondary Data. Data collection techniques using Interview and Documentation techniques, with data analysis the author uses descriptive analysis.

From the result of the research that the author did, it can be seen that : 1) The company has not fully and consistently applied generally accepted accounting principles in terms of cost recognition, 2) The company has not written off fixed assets that have been declared damaged and cannot be reused, 3) The company distinguishes expenses over the period of use of fixed assets. 4) The presentation of fixed assets in the balance sheet is not in accordance with generally accepted accounting principles.

Based on the research conducted, it can be concluded that the application of fixed asset accounting for PT ADIL UTAMA is not in accordance with Generally Accepted Accounting Principles.

Keywords : Accounting Application, Fixed Assets

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan hanya bagi Tuhan Yesus Kristus, yang telah memberikan berkat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Demi penyelesaian pendidikan strata satu (SI) diperlukan sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul: “ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA PT. ADIL UTAMA PEKANBARU”.

Penulis meyakini bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah atas izin dan ketetapan Tuhan Yang Maha Esa, namun demikian penyusunan dan penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan dukungan orang-orang sekitar penulis. Oleh karena itu, izinkan penulis untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H., M.C.L. selaku rektor di Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr. Eva Sundari., SE., MM., CRBC, selaku dekan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dr. Siska, SE., M.Si. Ak., CA, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
4. Bapak Emkhad Arif, SE., M.Si., Ak , selaku Pembimbing yang berkenan meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya dan dengan penuh kesabaran telah banyak membantu penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat

diselesaikan.

5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Seluruh karyawan dan staff pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
7. Seluruh Staff Tata Usaha dan Perpustakaan yang memberikan bantuan selama proses pengerjaan skripsi dari awal sampai akhir.
8. Kepada pemilik serta karyawan PT. ADIL UTAMA Pekanbaru yang telah bersedia bekerjasama dalam proses penulisan skripsi ini.
9. Keluarga Penulis yang tercinta, Ayahanda Juliard Hutabarat, ibunda Ester Br. Hutagalung, dan kedua adik penulis Jessica Hutabarat (Alm) & Andreas Hutabarat serta seluruh keluarga besar, terimakasih atas segala kasih sayang dan selalu memberikan semangat, materi dan motivasi untuk penulis.
10. Para Sahabat Penulis sedari bangku SMA, Tiya, Winda, Irma, Ricson, Mickey, Herry, dan Elvina serta sahabat penulis selama masa perkuliahan, Amrita, Asih, Gusmiati, Nelsi, Maya, Robin, Ade, Andy, Armanto, Fajar, Farizal, Khusain, Rifki, dan Wahyu yang telah menemani dalam susah senang, memberikan pendapat, saran, nasehat, serta selalu memberikan dorongan dan semangat agar cepat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau Angkatan 2015, khususnya teman-teman Jurusan

Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau Angkatan 2015.

12. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis cantumkan satu persatu dalam skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat kekurangan baik dari segi materi maupun teknik penulisan. Semua itu di sebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis.

Pekanbaru, JUNI 2022

Penulis,

CINDY YOHANNA



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	: LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
LAMPIRAN 2	: LAPORAN LABA RUGI
LAMPIRAN 3	: LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
LAMPIRAN 4	: LAPORAN ARUS KAS
LAMPIRAN 5	: DAFTAR ASET
LAMPIRAN 6	: AKTE PENDIRIAN
LAMPIRAN 7	: FOTO DOKUMENTASI
LAMPIRAN 8	: BUKU HARIAN
LAMPIRAN 9	: BUKU BESAR
LAMPIRAN 10	: STRUKTUR ORGANISASI



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 STRUKTUR ORGANISASI	36
------------------------------------	----



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	
SURAT KEPUTUSAN PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI ...	
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL	
BERITA ACARA SEMINAR HASIL.....	
SURAT KEPUTUSAN DEKAN TENTANG PENETAPAN DOSEN	
PENGUJI SKRIPSI	
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN.....	
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR GAMBAR.....	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II. TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	10
2.1 TELAAH PUSTAKA	10
2.1.1 Pengertian Aset Tetap.....	10
2.1.2 Karakteristik Aset Tetap.....	11
2.1.3 Klasifikasi Aset Tetap	13
2.1.4 Perolehan Aset Tetap.....	14
2.1.5 Pengeluaran Setelah Masa Perolehan	15
2.1.6 Penyusutan Aset Tetap	20
2.1.7 Penghentian Aset Tetap	25
2.1.8 Penyajian Aset Tetap Pada Laporan Keuangan.....	27
2.1.9 Penilaian Aset Tetap	28
2.2 HIPOTESIS	30
BAB III. METODE PENELITIAN	32
3.1 Desain Penelitian.....	32
3.2 Objek dan Lokasi Penelitian	33
3.3 Jenis dan Sumber Data	33
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.5 Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	35

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	42
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	49
5.1 Simpulan	49
5.2 Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN.....	
BIODATA PENULIS.....	



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Mengembangkan dan mempertahankan sebuah perusahaan sangat tidaklah mudah. Sangat banyak faktor-faktor penting yang harus diperhatikan untuk menjalankan suatu perusahaan dengan baik, antara lain yaitu faktor organisasi, personalia, dan sebagainya. Kelangsungan hidup dan keberhasilan suatu perusahaan akan ditentukan oleh kecepatan reaksi dan ketepatan strategi yang diambil oleh para pimpinan suatu perusahaan serta dukungan dari semua anggota organisasi.

Perkembangan dan pertumbuhan sebuah perusahaan seringkali berhubungan dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan, diantaranya itu seperti pemberi kredit. Dengan demikian maka semakin berkembangnya suatu perusahaan membuat peranan akuntansi menjadi semakin penting.

Akuntansi adalah suatu sarana yang menjembatani antar pihak pimpinan dengan pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan, melalui proses akuntansi akan dihasilkan laporan keuangan yang akan dipakai untuk mengkomunikasikan dana keuangan atau aktivitas perusahaan tersebut. Selain itu akuntansi juga berfungsi sebagai suatu alat untuk mengawasi dan mengamankan kekayaan perusahaan.

Dalam suatu perusahaan, selalu terdapat aktiva tetap untuk menjalankan operasinya. Aktiva tetap mempunyai kedudukan yang penting dalam perusahaan

karena memerlukan dana dalam jumlah yang besar dan tertanam dalam jangka waktu yang lama. Karena hal tersebut maka aktiva tetap harus mendapat perhatian yang memadai dari pimpinan serta segala perlakuan akuntansi terhadap aktiva tetap harus sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang merupakan dasar/konsep yang menjadi pedoman dalam menilai, mencatat, dan menyajikan harta kewajiban serta modal perusahaan dari neraca serta menentukan biaya dan pendapatan pada laba rugi perusahaan.

Laporan keuangan merupakan tujuan utama dari akuntansi yang berisikan informasi keuangan kuantitatif dengan keterangan-keterangan lain baik mengenai posisi keuangan perusahaan pada suatu saat, hasil usaha selama satu periode tertentu maupun perubahan-perubahan dalam posisi keuangan perusahaan dimana penyajiannya harus sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang lazim dan diterima umum. Perusahaan pada umumnya telah menginvestasikan sebagian kekayaannya pada aktiva tetap sebagai penggerak kegiatan operasional perusahaan. Semua ini sesuai dengan tujuan perusahaan akan memperoleh keuntungan dari hasil produksinya yang ditunjang oleh aktiva tetap yang dimilikinya.

Perlakuan akuntansi terhadap aktiva tetap yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan akan membawa pengaruh dalam penyajian laporan keuangan. Maksudnya aktiva tetap yang dinilai atau dicatat terlalu besar akan berpengaruh terhadap nilai penyusutannya, yang mana nilai penyusutan akan terlalu besar, sehingga laba menjadi terlalu kecil. Begitu pula sebaliknya jika aktiva tetap tersebut dinilai atau dicatat terlalu kecil, maka

penyusutan yang dilakukan akan terlalu kecil pula, sehingga laba akan menjadi terlalu besar. Hal seperti inilah yang akan membawa pengaruh dalam penyajian laporan keuangan.

Aset tetap merupakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 16 (revisi 2011) paragraph 6 adalah “sebagai aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administrasi dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode”.

Bagi perusahaan aktiva tetap merupakan salah satu aset perusahaan yang memiliki nilai yang material jika dibandingkan dengan aset tetap lainnya dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, perlakuan akuntansi aset tetap harus dilakukan secara akurat. Apabila terjadi kesalahan dalam menerapkan perlakuan akuntansi terhadap aset tetap maka hal ini akan dapat mempengaruhi laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Akuntansi aset tetap meliputi penentuan harga perolehan aset tetap, penentuan biaya penyusutan, pengeluaran selama masa perolehan dan pelepasan aset serta penyajian dalam laporan keuangan.

Untuk menentukan harga perolehan suatu aset, berlaku prinsip yang menyatakan bahwa semua pengeluaran yang terjadi sejak pembelian sampai aset tetap tersebut siap dipakai harus dikapitalisasi. Seperti tanah yang digunakan dan dimiliki sebagai tempat buat berdirinya perusahaan, dicatat dalam rekening tanah. Apabila tanah tidak digunakan dalam usaha perusahaan maka dicatat dalam rekening investasi jangka panjang. Sedangkan, bangunan yang diperoleh dari

pembelian, harga perolehannya harus dialokasikan pada tanah dan bangunan serta biaya untuk memperoleh aktiva tersebut dikapitalisasi.

Setelah aset tetap tersebut diperoleh, kemudian digunakan dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan. Dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, sehubungan dengan penggunaan aset tetap yang dipoersikan perusahaan, tentu saja akan terjadi pengeluaran seperti sebagai berikut: biaya reparasi, biaya perawatan, penambahan dari bagian aset tetap tersebut, pengantian bagian tertentu dari aset tetap tersebut dan sebagainya.

Pada dasarnya, pengeluaran-pengeluaran untuk aset tetap setelah perolehan dapat dikategorikan menjadi pengeluaran modal (*capital expenditures*) dan pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*). Apabila pengeluaran tersebut dapat meningkatkan atau menambah umur aset tetap lebih dari satu periode akuntansi, jumlah pengeluarannya relatif besar dan bersifat tidak rutin maka disebut dengan pengeluaran modal. Menurut Herry (2015:16) “*Capital Expenditure* adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aset tetap, meningkatkan operasional dan kapasitas produktif aset tetap, serta memperpanjang masa manfaat aset tetap. Biaya-biaya ini biasanya dikeluarkan dalam jumlah yang cukup besar (material), namun tidak sering terjadi”.

Pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan bersifat rutin serta mempunyai manfaat yang hanya dirasakan dalam periode akuntansi yang bersangkutan disebut dengan pengeluaran pendapatan yang dibebankan sebagai biaya pada periode pengeluaran. Menurut Sumadji (2013:135) bahwa “Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) dalam kamus edisi lengkap

merupakan pengeluaran untuk perbaikan dan perawatan aktiva tetap atau aset tetap untuk menjaga manfaat keekonomisan dimasa yang akan datang yang dapat diharapkan perusahaan untuk mempertahankan standar kinerja semula atas suatu aktiva tetap diakui sebagai beban pada saat terjadi.”

Aset tetap yang telah digunakan akan mengalami penyusutan. Penyusutan atau depresiasi (*depreciation*) adalah proses akuntansi untuk mengalokasikan harga perolehan (*cost*) aktiva berwujud pada beban dengan cara yang sistematis dan rasional kedalam periode-periode yang mengambil manfaat dari penggunaan aktiva tersebut. Untuk menghitung penyusutan aset tetap, dapat digunakan metode aktivitas (unit penggunaan atau produksi), metode garis lurus, metode beban menurun yang terdiri atas jumlah angka tahun dan metode persediaan, metode penarikan dan penggantian, metode kelompok dan gabungan, metode bunga majemuk.

Pelepasan aset tetap (*disposal of plant assets*), aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dengan tujuan untuk digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan, pada saat tertentu mungkin perusahaan akan melepaskan aset tetap tersebut. Pelepasan aktiva tetap dapat dilakukan dengan cara: 1) Pembuangan aset tetap (*discarding of plant assets*), 2) Penjualan aset tetap (*sales of plant assets*), 3) Pertukaran aset tetap (*exchange of plant assets*).

Penyajian aset tetap di neraca agar tidak menyesatkan pemakaiannya harus disesuaikan dengan apa yang telah ditetapkan oleh standar akuntansi keuangan. Dalam standar akuntansi keuangan, penyajian aset tetap (kecuali tanah)

dinyatakan dalam neraca sebesar nilai bukunya yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

PT ADIL UTAMA merupakan suatu perusahaan yang beroperasi dan berdiri di Pekanbaru. PT ADIL UTAMA adalah perusahaan swasta yang bergerak di bidang supplier dan jasa. Aset tetap PT ADIL UTAMA tahun 2017 terdiri dari Tanah dengan harga perolehan sebesar Rp 4.500.000.000, Bangunan dengan harga perolehan Rp 12.023.700.000, Kendaraan dengan harga perolehan sebesar Rp 40.893.459.274, Inventaris kantor dengan harga perolehan Rp 956.887.900 dan Mesin dan Peralatan sebesar Rp 3.584.341.150. Masing-masing aset tetap tersebut pada tahun 2017 telah disusutkan kecuali tanah.

Dalam penyusutan aset tetap perusahaan menggunakan metode garis lurus. Penyusutan yang digunakan adalah dengan presentase yaitu 25% untuk inventaris, kendaraan, mesin dan peralatan serta 5% untuk penyusutan bangunan. Dalam penerapannya, perusahaan tidak memperhatikan waktu perolehan aset tetap. Aset tetap yang dimiliki secara keseluruhan aset tetap disusutkan dalam satu tahun meskipun penggunaannya belum mencapai satu tahun.

Dalam penentuan pengeluaran setelah masa perolehan aset, perusahaan tidak memperhatikan apakah pengeluaran tersebut material atau perusahaan tidak membedakan antara pengeluaran modal dengan pengeluaran pendapatan. Ini dilihat pada 1 unit mobil avanza yang dibeli tahun 2010 seharga Rp 132.500.000. Pada tahun 2017 perusahaan melakukan biaya perawatan kendaraan seharga Rp 8.281.250. Pengeluaran ini dicatat oleh perusahaan sebagai pengeluaran pendapatan.

Untuk pelepasan aset tetap yang tidak digunakan lagi seperti Sebuah Genset yang dibeli pada tahun 2008 seharga Rp 350.000.000, karena mengalami kerusakan. Perusahaan tidak mengadakan penghapusan pada daftar aset tetap walaupun tidak digunakan lagi oleh perusahaan.

Berdasarkan atas permasalahan yang dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan membahas masalah akuntansi ini dan ingin menuangkannya dalam bentuk proposal yang berjudul: **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA PT ADIL UTAMA DI PEKANBARU ”**

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat menarik suatu rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: **“Bagaimana Penerapan Akuntansi pada PT ADIL UTAMA di Pekanbaru sudah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum?”**

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian dan penulisan ini akan dilakukan adalah sebagai berikut untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi aset tetap yang dilakukan oleh PT ADIL UTAMA tetapi sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang diterima oleh Umum.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Dengan adanya penelitian dan penulisan ini agar ada manfaat yang didapat dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- i Bagi penulis, Sebagai bahan kajian untuk menambah dan memperluas pengetahuan sehubungan dengan penerapan akuntansi di perusahaan.

- ii Bagi perusahaan, Sebagai bahan masukan dan informasi yang dapat digunakan untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan perusahaan sehubungan dengan penerapan akuntansi sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum.
- iii Bagi Universitas dan penelitian berikutnya, Dapat menambah buku-buku yang ada di perpustakaan sekaligus sebagai referensi atau tambahan informasi bagi mahasiswa khususnya yang akan menyusun laporan akhir.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mengetahui secara garis besar agar penulisan ini lebih sistematis dan lebih terarah maka penulis membaginya dalam 5 bab. Masing-masing bab ini akan membahas masalah dalam sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis akan menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan.

Pada bab ini akan menguraikan tentang metode penelitian yang akan mencakup lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta metode analisa data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan aktivitas perusahaan serta membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan perusahaan yakni mengenai harga perolehan aset atau harga pokok, penghitungan penyusutan, pengeluaran setelah masa perolehan, pelepasan aset tetap dan penyajian aset tetap dalam laporan keuangan.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini merupakan Bab penutup yang membahas tentang simpulan dan saran-saran yang akan bermanfaat bgai perusahaan .

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 TELAAH PUSTAKA

2.1.1 DEFINISI ASET TETAP

Menurut Martani dkk (2012:270), Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi dan penyediaan barang dan jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Menurut Reeve dkk (2012:2), Aset tetap adalah aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen serta dapat digunakan dalam jangka panjang. Aset ini merupakan aset berwujud karena mempunyai bentuk fisik. Aset ini dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dan tidak dijual sebagai bagian dari kegiatan operasi normal.

Menurut Hery dan Widyawati dalam buku Akuntansi Keuangan Menengah 2 (2011: 2) “aset tetap adalah aset yang secara fisik dapat dilihat keberadaannya dan sifatnya relatif permanen serta memiliki masa kegunaan yang panjang”.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:1), Aset tetap adalah aset yang dimiliki dan diperjualbelikan (baik dibuat sendiri atau diperoleh dari pembelian, pertukaran, dan sumbangan) yang nilainya relatif tinggi dan manfaatnya lebih dari satu periode akuntansi serta digunakan dalam kegiatan atau operasi perusahaan.

Dari berbagai definisi aset tetap diatas maka menurut penulis aset tetap adalah aset yang bersifat jangka panjang dan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan serta memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

2.1.2 KARAKTERISTIK ASET TETAP

Menurut PSAK 16 aset tetap didefinisikan sebagai aset berwujud yang digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif, serta diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Dalam Kieso (2011:512) aset tetap memiliki karakteristik berikut ini:

- a. Aset dimiliki untuk digunakan dalam operasional dan bukan untuk dijual.

Hanya aset yang digunakan dalam operasi normal bisnis diklasifikasikan sebagai aset tetap. Sebagai contoh bangunan yang menganggur (tidak terpakai) diklasifikasi terpisah sebagai investasi: *property*, *plant*, dan *equipment* yang dimiliki untuk price appreciation diklasifikasikan sebagai investasi. Sebagai tambahan *property*, *plant*, dan *equipment* (aset tetap) yang dimiliki untuk dijual atau dilepas diklasifikasikan secara terpisah dan

dilaporkan dalam laporan posisi keuangan. Tanah untuk perusahaan properti (pengembang) diklasifikasikan sebagai persediaan.

- b. Aset memiliki masa umur manfaat yang panjang dan biasanya disusutkan.

Aset tetap memiliki umur manfaat lebih dari satu periode. Perusahaan mengalokasikan biaya investasi dari aset ini untuk periode yang akan datang melalui pembebanan depresiasi secara periodik. Pengecualian diterapkan untuk tanah, yang hanya disusutkan apabila terjadi penurunan nilai yang material pada tanah, seperti disebabkan oleh hilangnya kesuburan tanah dikarenakan oleh rotasi tanaman yang buruk, kekeringan, atau erosi tanah.

- c. Aset memiliki substansi fisik.

Aset tetap merupakan aset berwujud yang ditandai dengan keberadaan atau substansi fisik. Hal inilah yang membedakan aset tetap dengan aset tidak berwujud seperti *paten* atau *goodwill*. Tidak seperti bahan baku, aset tetap tidak secara fisik menjadi bagian untuk produk yang akan dijual kembali. Akuntansi aset tetap sangat berarti terhadap kelayakan laporan keuangan, kesalahan dalam menilai aset tetap dapat mengakibatkan kesalahan yang cukup material karena nilai investasi yang ditanamkan pada aset tetap relatif besar. Oleh karena itu, perlakuannya harus berdasarkan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 16) dan diterapkan secara konsisten dari suatu periode ke periode selanjutnya.

2.1.3 KLASIFIKASI ASET TETAP

Menurut Harahap (2010: 126) aktiva tetap dapat dikelompokkan dalam berbagai sudut antara lain :

- a. Sudut substansi, aktiva tetap dapat dibagi:
 1. *Tangible Assets* atau aktiva berwujud seperti lahan, mesin, gedung, dan peralatan.
 2. *Intangible Assets* atau aktiva yang tidak berwujud seperti *Goodwill*, *Patent*, *Copyright*, *Hak Cipta*, *Franchise* dan lain-lain.
- b. Sudut disusutkan atau tidak:
 1. *Depreciated Plant Assets* yaitu aktiva tetap yang disusutkan seperti *Building* (Bangunan), *Equipment* (Peralatan), *Machinery* (Mesin), Inventaris, Jalan dan lain-lain.
 2. *Undepreciated Plant Assets* yaitu aktiva yang tidak dapat disusutkan, seperti *land* (Tanah).
- c. Aset Tetap Berdasarkan Jenisnya
 1. Bangunan, gedung yang berdiri pencatatannya dipisah dari lahan yang menjadi lokasinya
 2. Lahan, sebidang tanah kosong ataupun sudah ada bangunannya, pencatatannya dipisah dengan bangunan.
 3. Mesin, didalamnya termasuk peralatan yang menjadi komponen/bagian dari mesin
 4. Kendaraan, semua jenis kendaraan seperti kendaraan bermotor, alat pengangkut dan yang lainnya

5. Perabot, semua yang merupakan isi dari gedung. Misalnya perabotan kantor, perabotan pabrik,
6. Inventaris, peralatan yang digunakan seperti inventaris gudang, inventaris kantor dan yang lainnya.
7. Prasarana, seperti jalan akses, pagar, jembatan dan lain sebagainya.

2.1.4 PEROLEHAN ASET TETAP

Tidak semua aset tetap selalu dibeli oleh perusahaan dari pihak lain. Aset tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara, dimana masing-masing cara perolehan itu akan mempengaruhi penentuan harga perolehan aset tetap tersebut. Menurut Rudianto (2012:259) cara perolehannya antara lain:

1. Pembelian tunai, aset tetap yang diperoleh melalui pembelian tunai dicatat dalam buku dengan jumlah sebesar uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut, yaitu mencakup harga faktur aset tetap, bea balik nama, beban angkut, beban pemasangan, dan lain-lain.
2. Pembelian angsuran, apabila aset tetap diperoleh melalui pembelian angsuran, harga perolehan aset tetap tersebut tidak termasuk bunga. Bunga selama masa angsuran harus dibebankan sebagai beban bunga periode akuntansi berjalan. Sedangkan yang dihitung sebagai harga perolehan adalah total angsuran ditambah beban tambahan seperti beban pengiriman, bea balik nama, beban pemasangan, dan lain-lain.
3. Ditukar dengan surat berharga, aset tetap yang ditukar dengan surat berharga, baik saham atau obligasi perusahaan tertentu, dicatat dalam buku besar harga pasar saham atau obligasi yang digunakan sebagai penukar.

4. Ditukar dengan aset tetap yang lain, jika aset tetap diperoleh melalui pertukaran dengan aset lain, maka prinsip harga perolehan tetap harus digunakan untuk memperoleh aset tetap yang baru tersebut, yaitu aset baru harus dikapitalisasi dengan jumlah sebesar harga pasar aset lama ditambah uang yang dibayarkan (jika ada). Selisih antaran harga perolehan tersebut dan nilai buku aset lama diakui sebagai laba atau rugi pertukaran.
5. Diperoleh dengan donasi, jika aset tetap diperoleh sebagai donasi, maka aset tersebut dicatat dan diakui sebesar harga pasarnya.

2.1.5 PENGELUARAN SETELAH MASA PEROLEHAN

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 (Revisi 2014) paragraph 7, menyatakan bahwa Biaya aset tetap harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika:

- a. Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut, dan
- b. Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Pencatatan akuntansi terhadap pengeluaran yang berhubungan dengan perolehan dan penggunaan aset tetap dapat dibagi dua, yaitu:

1. Pengeluaran Pendapatan (*Revenue Expenditure*)

Menurut Sa'diyah (2016) *revenue expenditure* atau pengeluaran pendapatan adalah pengeluaran atau biaya-biaya yang hanya memberikan manfaat ekonomis pada saat periode berjalan terjadinya pengeluaran. Pengeluaran ini tidak dikapitalisasi sebagai aset tetap pada neraca tetapi langsung dibebankan pada laporan laba rugi periode berjalan. Dilihat dari

nilai materialitasnya, pengeluaran pendapatan ini nilainya cenderung kecil, alias tidak material bagi perusahaan. Manfaat ekonomisnya yang diperoleh tidak lebih dari satu tahun buku. Pengeluaran ini biasanya juga sering terjadi dalam operasional perusahaan dan berulang ulang. Contohnya seperti pengeluaran pemeliharaan mesin, pembersihan mesin, melumasi mesin agar bisa beroperasi seperti biasanya. Pengeluaran-pengeluaran seperti ini biasanya tidak membuat umur ekonomis mesin bertambah, juga tidak bisa meningkatkan kapasitas produksi mesin maupun tingkat efisiensinya dan nominal yang dikeluarkan cenderung tidak material disbanding perolehan mesin itu sendiri. Pengeluaran seperti ini berulang terjadi dan pencatatannya langsung dibebankan pada periode tersebut.

Untuk mengetahui pengeluaran setelah perolehan aset tetap dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Reparasi (*Repairs*)

Reparasi adalah perbaikan yang dilakukan terhadap kerusakan aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan agar aset tetap tersebut dapat menjalankan fungsinya. Pengeluaran untuk reparasi yang hanya memberikan manfaat untuk suatu periode akuntansi diperlakukan sebagai biaya (pengeluaran pendapatan). Apabila reparasi yang dilakukan merupakan reparasi luar biasa yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi, maka pengeluaran untuk reparasi tersebut diperlakukan sebagai penambah aset tetap (pengeluaran modal) dan pembebanannya sebagai biaya dalam periode-periode yang menerima manfaat.

Pencatatan untuk reparasi luar biasa dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. Apabila pengeluaran yang dilakukan menambah nilai kegunaan aset tetap dan tidak menambah umur, maka dicatat sebagai penambah perolehan.
2. Apabila pengeluaran yang dilakukan memperpanjang umur aset tetap atau memperbesar nilai residunya, maka pengeluaran ini diperlukan sebagai pengurangan akumulasi penyusutan.

b. Pemeliharaan (*Maintenance*)

Biaya pemeliharaan adalah biaya yang dikeluarkan untuk memelihara aset agar tetap dalam kondisi baik. Contoh pemeliharaan berupa pengecatan gedung. Pemeliharaan ini merupakan pos-pos biasa dan berulang-ulang serta tidak meningkatkan atau menambah usianya dan pengeluaran ini dicatat sebagai biaya.

c. Penggantian

Penggantian adalah pengeluaran yang dilakukan untuk mengganti aset tetap atau suatu bagian dari aset tetap dengan unit yang baru dan tipe yang sama. Pengeluaran untuk penggantian ini dapat dikelompokkan pengeluaran untuk reparasi, pengeluaran untuk penggantian aset tetap yang nilainya relatif kecil dibandingkan nilai aset secara keseluruhan, maka pengeluaran ini diperlakukan sebagai pengeluaran pendapatan dan dibebankan sebagai biaya pada periode terjadinya penggantian. Apabila penggantian yang dilakukan memerlukan biaya yang cukup besar, maka

pengeluaran tersebut diperlakukan sebagai pengeluaran modal dan harus dikapitalisasi dengan menghapuskan harga perolehan dan akumulasi penyusutan aset tetap yang bersangkutan.

2. Pengeluaran Modal (*Capital Expenditure*)

Menurut Sa'diyah (2016), pengeluaran modal (*capital expenditure*) merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap, menambah kapasitas *output* aktiva tetap, menambah tingkat keefisienan aktiva tetap, juga memperpanjang umur ekonomis suatu aset tetap (manfaat ekonomisnya lebih dari satu tahun buku). Biaya ini dikeluarkan dalam nominal yang cukup material. Selain itu tingkat keseringan pengeluaran modal ini jarang terjadi. Contohnya biaya yang dikeluarkan dalam pembelian aktiva tetap. Biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pembelian salah satu atau lebih komponen aset tetap maupun biaya penggantian komponen-komponen aset yang perlu diganti. Biaya yang dikeluarkan dengan tujuan mendapatkan manfaat ekonomis di masa yang akan datang, meningkatkan kapasitas produksi maupun tingkat efisiensi dan juga bisa memperpanjang umur ekonomis atau masa manfaat atas aset tetap. Contohnya adalah pembelian mesin produksi, pembelian komponen mesin produksi, memperbaiki kapasitas mesin produksi, yang umumnya jumlah yang dikeluarkan untuk itu sangat material.

Pengeluaran Modal ini meliputi:

- a. Reparasi besar dan mempunyai manfaat selama sisa umur penggunaan, tetapi tidak menambah umur penggunaannya. Pengeluaran ini adalah untuk memperbaiki aset tetap yang mengalami kerusakan sebagian atau

seluruhnya, agar dapat menjalankan fungsinya kembali dengan mengadakan penggunaan dari bagian-bagian tertentu dari aset tersebut yang cukup besar.

- b. Reparasi besar yang menambah umur manfaat aset tetap. Pengeluaran untuk reparasi ini adalah penggantian dari aset tetap yang disebabkan karena bagian yang diganti dalam keadaan rusak berat. Pengeluaran ini memberikan manfaat pada periode operasi di luar periode sekarang juga menambah umur penggunaan aset tetap yang bersangkutan. Pengeluaran ini tidak dibukukan sebagai biaya, tetapi dikapitalisasikan dengan mendeбет perkiraan akumulasi penyusutan.

- c. Perbaikan

Perbaikan yang meningkatkan efisiensi atau kapasitas operasi aset tetap selama umur manfaatnya. Jika manfaatnya lebih dari satu periode akan dikapitalisasi dalam cost aset.

- d. Penambahan (*Addition*)

Suatu penambahan biasanya mengakibatkan bertambah besarnya fasilitas fisik. Penambahan dicatat dengan mendeбет rekening aset yang mengalami penambahan aset pengeluaran tersebut dan penyusutan selama umur ekonomis.

2.1.6 PENYUSUTAN ASET TETAP

A. DEFINISI PENYUSUTAN

Menurut Rudianto (2012:260), penyusutan adalah pengalokasian harga perolehan aset tetap menjadi beban kedalam periode akuntansi yang menikmati manfaat dari aset tetap tersebut.

Menurut martani (2012:313), Depresiasi/penyusutan terhadap aset tetap dimulai ketika aset tetap tersebut telah siap untuk digunakan yaitu telah berada pada lokasi dan kondisi yang dibutuhkan untuk beroperasi sesuai dengan tujuan manajemen.

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2017:697) bahwa: “Penyusutan (*Depreciation*) adalah proses akuntansi untuk mengalokasikan biaya perolehan aset berwujud kepada beban secara sistematis dan rasional pada periode-periode di mana perusahaan mengharapkan manfaat dari penggunaan aset”.

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penyusutan merupakan suatu metode pengalokasian atas harga perolehan aset tetap berwujud yang dibebankan setiap periode akuntansi selama masa manfaatnya setelah dikurangi nilai sisa.

B. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYUSUTAN

Ada tiga faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan beban penyusutan setiap periode, menurut Baridwan (2010:307) yaitu:

1. Harga perolehan (*Assets Cost*)

Yaitu uang yang dikeluarkan atau utang yang timbul dan biaya-biaya lain yang terjadi dalam memperoleh suatu aset dan menemukannya agar dapat digunakan.

2. Nilai sisa residu (*Residual Value*)

Nilai sisa suatu aset yang dipenyusutan adalah jumlah yang diterima bila aset itu dijual, ditukarkan atau cara-cara lain ketika aset tersebut sudah tidak dapat digunakan lagi, dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi pada saat menjual/menukarnya.

3. Taksiran umur kegunaan (masa manfaat)/ *Usefull Life*

Taksiran umur kegunaan (masa manfaat) suatu aset dipengaruhi oleh cara-cara pemeliharaan dan kebijakan-kebijakan yang dianut dalam reparasi. Taksiran umur ini bisa dinyatakan dalam satuan periode waktu, satuan hasil produksi atau satuan jam kerjanya. Dalam menaksir umur (masa manfaat) aset, harus dipertimbangkan sebab-sebab keausan fisik dan fungsional.

C. METODE-METODE PENYUSUTAN

Metode-Metode yang dapat digunakan untuk menghitung beban penyusutan menurut Baridwan (2010:308) yaitu:

1. Metode garis lurus (*straight line method*)

Metode ini adalah metode penyusutan yang paling sederhana dan banyak digunakan. Dalam cara ini beban penyusutan tiap periode jumlahnya

sama (kecuali kalau ada penyesuaian-penyesuaian). Rumus yang digunakan metode ini adalah:

$$\text{Penyusutan : } \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Taksiran Umur Ekonomis}}$$

2. Metode jam jasa (*service hours method*)

Metode ini didasarkan pada anggapan bahwa aset (terutama mesin-mesin) akan lebih cepat rusak bila digunakan sepenuhnya (*full time*) dibanding dengan penggunaan yang tidak sepenuhnya (*part time*). Dalam cara ini beban penyusutan dihitung dengan dasar satuan jam jasa. Beban penyusutan periodik besarnya akan sangat tergantung pada jam jasa yang terpakai (digunakan). Rumus yang digunakan metode ini adalah:

$$P : \frac{HP - NS}{n}$$

KETERANGAN:

HP= Harga Perolehan

NS= Nilai Sisa

n= Taksiran Jam Jasa

3. Metode jumlah unit produksi (*productive output method*)

Dalam metode ini umur kegunaan aset ditaksir dalam satuan jumlah unit hasil produksi. Beban penyusutan dihitung dengan dasar satuan hasil produksi, sehingga penyusutan tiap periode akan berfluktuasi sesuai dengan fluktuasi dalam hasil produksi. Dasar teori yang dipakai adalah bahwa suatu aset itu dimiliki untuk menghasilkan produk, sehingga

penyusutan juga didasarkan pada jumlah produk yang dapat dihasilkan.

Rumus yang digunakan metode ini adalah:

$$\text{Beban Penyusutan} : \frac{(\text{Biaya Perolehan} - \text{Nilai Residu}) \times \text{Jam Tahun Ini}}{\text{Total Estimasi Jam}}$$

4. Metode beban berkurang (*reducing charge method*)

Beban penyusutan tahun pertama dengan menggunakan metode ini akan lebih besar dari pada beban penyusutan tahun-tahun berikutnya. Ada empat cara untuk menghitung beban penyusutan yang menurun dari tahun ke tahun yaitu:

a. Metode jumlah angka tahun (*sum of years digits method*)

Beban penyusutan dihitung dengan cara mengalikan bagian pengurang (*reducing fractions*) yang setiap tahunnya selalu menurun dengan harga perolehan dikurangi nilai residu. Jika aset tetap mempunyai umur ekonomis panjang, maka penyebut (jumlah angka tahun) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan} : \frac{n + 1}{2} \times 2$$

Keterangan :

n = Taksiran Umur Manfaat

b. Metode saldo menurun (*declining balance method*)

Metode ini menetapkan beban penyusutan dihitung dengan cara mengalikan tarif yang tetap dengan nilai buku aset karena nilai buku

asset setiap tahun selalu menurun maka beban penyusutan tiap tahunnya juga menurun. Tarif ini dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Penyusutan} = \text{HP} \times \text{Tarif Penyusutan}$$

Keterangan :

HP= Harga Perolehan

c. Metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*)

Dalam metode ini, beban penyusutan setiap tahunnya menurun. Untuk dapat menghitung beban penyusutan yang selalu menurun, dasar yang digunakan adalah persentase penyusutan dengan cara garis lurus. Persentase ini dikalikan dua dan setiap tahunnya dikalikan pada nilai buku aset tetap.

Karena nilai buku selalu menurun maka beban penyusutan juga selalu menurun.

d. Metode tarif menurun (*declining rate on cost method*)

Metode ini menggunakan tarif persentase yang selalu menurun, tarif persentase ini setiap periode dikalikan dengan harga perolehan. Penurunan tarif persentase setiap periode dilakukan tanpa menggunakan dasar yang pasti, tetapi ditentukan berdasarkan kebijaksanaan pimpinan perusahaan. Karena tarif persentasenya setiap periode selalu menurun maka beban penyusutannya juga selalu menurun.

2.1.7 PENGHENTIAN ASET TETAP

Entitas menghentikan pengakuan aset tetap pada saat aset tetap dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasan aset tetap tersebut.

Entitas mengakui keuntungan atau kerugian atas penghentian pengakuan aset tetap dalam laporan laba rugi ketika aset tetap tersebut :

1. Dijual ; sehingga selisih antara jumlah rupiah yang diterima dan nilai buku aset tetap dicatat sebagai pendapatan lain-lain (jika untung) atau beban lain-lain (jika rugi).
2. Diserahkan kepada pihak lain ; sehingga dicatat sebagai beban lain-lain sebesar nilai buku aset tetap tersebut ; atau
3. Dimusnakan ; sehingga dicatat sebagai beban lain-lain sebesar nilai buku aset tetap tersebut.

Aset tetap yang dipakai oleh perusahaan pada waktu tertentu harus dihapuskan dari pembukuan perusahaan. Penghapusan aset tetap ini dilakukan setelah adanya pertimbangan-pertimbangan yang cukup dari manajemen perusahaan. Menurut Reeve (2012:16) penghapusan aset dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Menjual

Pada penjualan aset tetap oleh perusahaan ini, jika harga jual lebih besar dari nilai buku aset, maka transaksi transaksi tersebut menghasilkan laba.

Dan jika harga jual lebih kecil dari nilai buku, maka transaksi tersebut

terdapat rugi. Ayat jurnal yang harus dicatat oleh perusahaan saat menjual asetnya yaitu sebagai berikut:

Apabila sama dengan nilai buku:

Kas	xxx
Akumulasi penyusutan	xxx
Aset	xxx
Laba penjualan kendaraan	xxx

CARA PERHITUNGAN NYA

Harga perolehan	xxx
Akumulasi penyusutan	<u>xxx -</u>
Nilai buku kendaraan	xxx
Harga jual kendaraan	<u>xxx -</u>
Laba penjualan kendaraan	xxx

Dibawah nilai buku:

Kas	xxx
Akumulasi penyusutan	xxx
Kerugian atas penjualan	xxx

Aset	xxx
------	-----

Selisih dari laba atau kerugian atas penjualan aset akan masuk dalam laporan laba rugi perusahaan.

2. Menukar

Peralatan yang sering kali dipertukarkan dengan peralatan baru dengan kegunaan yang serupa. Dalam hal ini, penjualan memperbolehkan pembeli menentukan harga untuk peralatan yang ditukar tersebut.

3. Membuangnya

Jika aset tetap tidak berguna lagi bagi perusahaan serta tidak lagi memiliki nilai sisa atau nilai pasar, maka aset tersebut akan dibuang. Jika aset tersebut belum disusutkan sepenuhnya, maka penyusutan harus terlebih dahulu dicatat sebelum aset tersebut dihapus dari catatan akuntansi perusahaan. Jurnal yang harus dicatat yaitu:

Akumulasi penyusutan	xxx
Aset	xxx

2.1.8 PENYAJIAN ASET TETAP DALAM LAPORAN KEUANGAN

Perkembangan perusahaan dapat dilihat dari informasi atas laporan keuangannya. Salah satu bentuk informasi laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan ialah laporan keuangan. Dalam laporan keuangan penyajian atas aset tetap disajikan dalam neraca dibagian aset tidak lancar dan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK), (2014:16.48) “beban penyusutan untuk setiap periode diakui dalam laba rugi, kecuali jika beban tersebut termasuk dalam jumlah tercatat aset lain”.

Peyusunan aset tetap dipengaruhi oleh harga perolehan, masa manfaat dan nilai sisa aset tetap. Kesalahan dalam menghitung biaya penyusutan yang mungkin dapat disebabkan oleh kesalahan dalam menentukan harga perolehan, umur

ekonomis, dan perhitungan penyusutan sebagian periode yang dihitung dalam satu tahun penuh dapat berakibat pada laba perusahaan, bisa lebih kecil atau lebih besar. Oleh karena itu biaya penyusutan harus dihitung secara tepat.

2.1.9 PENILAIAN ASET TETAP

Aset tetap yang dimiliki perusahaan biasanya memiliki nilai yang cukup material dibandingkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Karena itu, metode penilaian aset tetap sebuah perusahaan akan berpengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan bersangkutan.

Menurut Rudianto (2012:257) berkaitan dengan penilaian dan penyajian aset tetap, IFRS mengizinkan salah satu dari dua metode yang dapat digunakan, yaitu:

1. Berbasis harga perolehan (biaya)

Ini adalah metode penilaian aset yang didasarkan pada jumlah pengorbanan ekonomis yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh aset tetap tertentu sampai aset tetap tersebut siap digunakan. Itu berarti nilai aset yang disajikan dalam laporan keuangan adalah jumlah rupiah historis pada saat memperoleh aset tetap tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutannya (jika ada).

2. Berbasis revaluasi (nilai pasar)

Ini adalah metode penilaian aset yang didasarkan pada harga pasar ketika laporan keuangan disajikan. Penggunaan metode ini akan memberikan gambaran yang lebih akurat tentang nilai aset yang dimiliki perusahaan pada suatu waktu tertentu. Karena nilai suatu aset tetap tertentu sering kali sudah tidak relevan lagi dengan kondisi ketika laporan keuangan disajikan oleh perusahaan.

Berdasarkan PSAK 16 (2014: 16.3) Aset Tetap, perusahaan dapat memilih metode penilaian atas aset tetapnya, yaitu:

1. *Cost Method* (Metode Biaya)
2. *Revaluation Method* (Metode Revaluasi)

Dengan metode biaya, perusahaan menyusutkan aset tetapnya tanpa melakukan revaluasi, sebagai konsekuensinya, perusahaan menilai apakah terdapat indikasi penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48: Penurunan Nilai Aset. OCI muncul apabila perusahaan menggunakan metode revaluasi. (Alhalik, 2015:21)

Menurut Nelson Lam dan Peter Lau (2014: 53)

1. Model Biaya

Jika entitas memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi dalam pengukuran aset tetap berikutnya, maka aset tetap dicatat sebesar:

- a. Biaya
- b. Dikurangi akumulasi depresiasi, dan
- c. Dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai (IAS 16:30)

2. Model Revaluasi

Jika suatu entitas dapat mengukur secara andal nilai wajar dari suatu aset tetap, entitas dapat memilih model revaluasi sebagai kebijakan akuntansi dalam pengukuran aset tetap berikutnya, maka aset tetap dicatat sebesar:

- i Jumlah yang direvaluasi, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi;
- ii Dikurangi akumulasi depresiasi berikutnya, dan
- iii Dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai berikutnya (IAS 16:31)

Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (2015:15.31) entitas harus mengungkapkan, untuk setiap kelompok aset tetap, antara lain:

1. Dasar pengukuran yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto
2. Metode penyusutan yang digunakan
3. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan
4. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (agregat dengan akumulasi kerugian penurunan nilai) pada awal dan akhir periode;
5. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan:
 - a. Penambahan.
 - b. Pelepasan.
 - c. Kerugian penurunan nilai yang diakui atau dipulihkan dalam laporan laba rugi sesuai dengan Penurunan Nilai Aset.
 - d. Penyusutan.
 - e. Perubahan lain.

Didalam mengadakan penilaian kembali, kadang-kadang hanya nilai buku aset yang berubah, tetapi sering juga disamping nilai buku aset, maka umur aset juga disesuaikan (dinilai kembali). Penilaian kembali bisa dicatat dalam rekening, ataupun tidak dicatat dalam rekening-rekening, hanya nilai buku yang dikoreksi agar sesuai dengan presentase keadaan yang ditentukan dari penilaian kembali.

2.2 HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang dikemukakan oleh penulis diatas, maka dapat dibuat suatu hipotesa yaitu: “Diduga bahwa

penerapan akuntansi aset tetap pada PT Adil Utama Pekanbaru belum sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum”



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 DESAIN PENELITIAN

Desain penelitian merupakan rancangan bagaimana suatu penelitian dilakukan dengan menggunakan metode tertentu. Metode penelitian merupakan cara kerja untuk dapat memahami suatu objek penelitian yang akan memandu peneliti tentang bagaimana urutan-urutan penelitian dilakukan yang juga meliputi teknik dan prosedur yang digunakan dalam penelitian. Menurut Sanusi (2013: 13) “Desain penelitian merupakan gambaran secara singkat tentang metode penelitian yang digunakan”. Berdasarkan variabel-variabel yang akan diuji maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif.

Penggunaan metode tergantung pada tujuan yang hendak dicapai. Dengan kata lain penggunaan metode harus dilihat dari efektivitas, efisien dan relevansinya. Suatu metode dikatakan efektif apabila selama pelaksanaan metode penelitian terlihat adanya perubahan positif menuju pada tujuan yang diharapkan. Relevan tidaknya suatu metode bisa dilihat dari kegunaan atau manfaat metode tersebut.

Untuk analisis menelaah permasalahan yang diangkat dalam penelitian di PT ini, maka penulis menganalisis dan menggunakan metode deskriptif yaitu melakukan perbandingan antara data yang telah dikumpulkan dengan teori-teori yang berkaitan dan disajikan dalam bentuk hasil penelitian.

3.2 OBJEK DAN LOKASI PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada objek penelitian yaitu PT ADIL UTAMA yang terletak di Jl. Dahlia No. 81, Sukajadi Kec. Sukajadi Kota Pekanbaru, Riau pada bagian Accounting dan Personalia.

3.3 JENIS DAN SUMBER DATA

Jenis data yang dikumpulkan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data Primer yaitu berupa sebuah data yang diperoleh tanpa diolah terlebih dahulu oleh suatu perusahaan seperti: Identitas Perusahaan, Struktur Organisasi, serta Kegiatan usaha perusahaan.

b. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu berupa data yang diperoleh setelah diolah terlebih dahulu oleh suatu perusahaan yang erat hubungannya dengan masalah yang diteliti seperti: Laporan Laba Rugi, Neraca, serta data-data yang berhubungan dengan pelaksanaan akuntansi dalam perusahaan.

3.4 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Untuk memperoleh data dan berbagai keterangan lainnya yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik:

- Interview (wawancara)

Pengumpulan data dengan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang menangani masalah laporan keuangan perusahaan dan data lainnya yang berhubungan dengan akuntansi.

- Dokumentasi

Data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh perusahaan yang berhubungan dengan masalah penelitian, untuk memperoleh data berupa laporan keuangan seperti berupa neraca, daftar aset dan laporan laba rugi perusahaan.

3.5 TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis secara deskriptif, yaitu dengan cara membandingkan antara data dengan fakta-fakta yang telah berhasil dikumpulkan dengan uraian teoritis tentang akuntansi keuangan berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh dibangku perkuliahan dan untuk selanjut akan di tentukan suatu kesimpulannya.

BAB IV

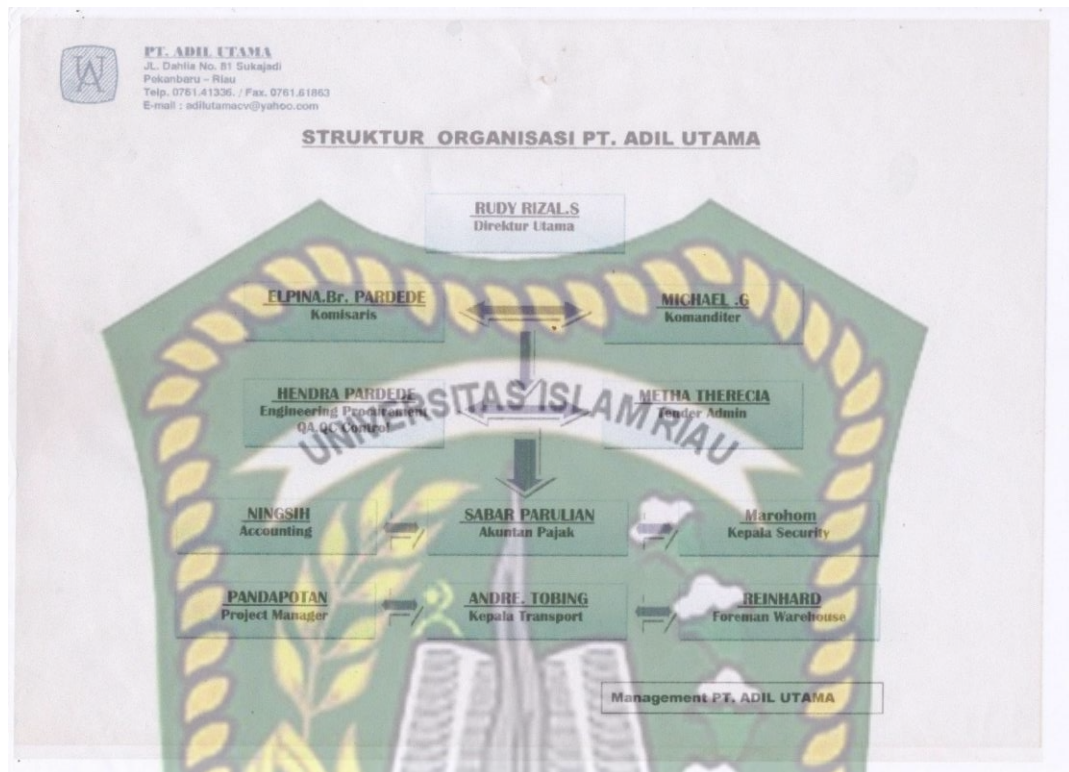
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

PT ADIL UTAMA adalah perusahaan swasta yang bergerak di bidang supplier dan jasa. PT ADIL UTAMA yang berkedudukan atau berkantor pusat di Kotamadya Pekanbaru dan beralamat Jl. Dahlia No. 81, Sukajadi Kec. Sukajadi sesuai dengan akta pendirian Perusahaan no. 17 tanggal 19 Juli 1997 yang dibuat dihadapan Dian Pertiwi. Sarjana Hukum Notaris di Pekanbaru. Anggaran dasar perseroan komanditer telah mengalami perubahan terakhir dengan nomor 53 tanggal 30 Juli 2012 yang dibuat dihadapan Fery Bakti, SH. Notaris di Pekanbaru.

4.1.1 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan alat atau kerangka dasar yang membantu organisasi dalam mencapai tujuannya. Struktur organisasi juga merupakan garis wewenang yang menjelaskan hubungan dan tanggung jawab antara pimpinan dengan bawahan dalam suatu organisasi. Struktur organisasi PT ADIL UTAMA dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1 STRUKTUR ORGANISASI

Sebagaimana dapat dilihat dari struktur organisasi di atas, bahwa setiap divisi saling berhubungan serta memiliki wewenang dan tanggung jawab masing-masing. Oleh karena hal ini, diharapkan mampu berjalan sehingga organisasi dapat mencapai tujuannya.

4.1.2 Deskripsi Jabatan

Berikut ini akan diuraikan tugas maupun tanggung jawab dari masing-masing bagian yang terdapat dalam struktur organisasi:

a. Direktur

1. Mengelola bisnis Perusahaan
2. Menyusun strategi bisnis untuk kepentingan perusahaan
3. Melakukan evaluasi terhadap kinerja karyawan di perusahaan yang dipimpin
4. Menentukan dan memilih staf-staf yang membantu di bawahnya.

5. Menyetujui anggaran belanja tahunan perusahaan
6. Mengirim laporan ke para pemegang saham
7. Melakukan pengadaan rapat dengan semua jajaran pada perusahaan tersebut.

b. Komisaris

1. Memberikan perintah pada perusahaan, dengan menerapkan berbagai kebijakan dan tujuan yang luas dari perusahaan atau organisasi yang dipimpinnya.
2. Memiliki hak untuk mendukung, memilih, mengangkat bahkan memberikan penilaian pada kinerja direksi-direksi perusahaan yang dipimpinnya.
3. Bertugas untuk memastikan bahwa sumber keuangan pada perusahaan tersebut cukup.
4. Bertugas untuk melakukan pengesahan pada anggaran tahunan.
5. Bertanggung jawab atas kinerja perusahaan kepada para pemilik saham.
6. Dapat menentukan nominal gaji dan kompensasi yang akan diterima oleh tiap anggota dewan komisaris di perusahaan tersebut.

c. Staff Operational

1. Mengelola atau mengurus segala kegiatan di Kantor
2. Melakukan Pengabsenan Karyawan
3. Mengurus Legalitas Perusahaan
4. Mengurus Perizinan Perusahaan

d. Tender Admin

1. Bertugas untuk menyiapkan dokumen administrasi tender

2. Menyiapkan dokumen tender sesuai dengan kebutuhan
 3. Memastikan semua dokumen dan dokumen tender telah terdaftar dan dilengkapi
 4. Mengikuti dan menjalankan persyaratan administrasi lanjutan apabila perusahaan memenangkan tender sampai dengan proses pencarian tagihan
 5. Melakukan koordinasi dengan bagian supplier atau vendor untuk memastikan kelengkapan dokumen administrasi yang telah dibuat
 6. Melakukan evaluasi dan seleksi dalam mencari supplier atau vendor
 7. Aktif melakukan komunikasi dan koordinasi
 8. Menjaga kerahasiaan database tender dan melakukan update
 9. Mengarsipkan dokumen baik dalam bentuk softcopy maupun hardcopy
- e. Accounting
1. Membuat Pembukuan Keuangan Kantor
 2. Melakukan Posting Jurnal Operasional
 3. Membuat Pembukuan dari Transaksi Keuangan Perusahaan
 4. Membuat Laporan Keuangan
 5. Melakukan *Filling* Dokumen ke Dalam Sistem Perusahaan
 6. Melakukan Verifikasi Kelengkapan Dokumen Keuangan Perusahaan
 7. Menyusun Laporan Mengenai Perpajakan Perusahaan
 8. Melakukan Rekonsiliasi dan Penyesuaian Data
 9. Melakukan Perhitungan Gaji Karyawan Perusahaan
 10. Melakukan Surat Menyurat

f. Akuntan Pajak

1. Seorang akuntansi perpajakan bertugas untuk mengoreksi catatan laporan keuangan dan menganalisis kejadian-kejadian ekonomi berdasarkan bagan alir dokumen. Hal ini bertujuan untuk menentukan strategi perpajakan yang sesuai dengan aturan yang ditetapkan di perpajakan
2. Bertugas untuk menghitung kewajiban pajak terhadap negara sehingga individu dan badan usaha tidak absen membayar pajak, tepat waktu dan tepat dalam jumlah pembayaran pajak
3. Memberikan saran terkait dengan perencanaan finansial pada masa depan yang nantinya akan memiliki dampak pada pajak
4. Merespon klien yang berhubungan dengan pembayaran pajak, termasuk saat mereka mengisi form pajak
5. Mencatat pajak perusahaan, menganalisis jumlah pajak yang harus dibayarkan dan menghitung nominal uang yang dapat di klaim jika mereka membayar dengan jumlah yang melebihi nominal pajak yang seharusnya dibayarkan
6. Merencanakan strategi perpajakan yang baik untuk perusahaan
7. Memprediksi potensi pajak yang akan ditanggung perusahaan pada masa yang akan datang
8. Mengimplementasikan prinsip akuntansi terhadap aktivitas perpajakan dan membuat laporan keuangan fiskal dan komersial
9. Mendokumentasikan dan mengarsipkan perpajakan dengan baik sehingga perusahaan memiliki bukti pajak yang bisa dipertanggungjawabkan dan

bisa dijadikan bahan pemeriksaan atau penilaian dan evaluasi

10. Mengontrol data kuantitatif yang digunakan untuk membuat laporan keuangan yang memuat jumlah perhitungan pajak
 11. Menerapkan perlakuan akuntansi terhadap kejadian perpajakan mulai dari melakukan penilaian atau perhitungan, mencatat pajak, dan menyajikan ke dalam jenis jenis laporan keuangan komersial dan laporan fiskal perusahaan
 12. Mengarsipkan dan mendokumentasikan pajak dengan lebih baik sehingga nantinya bisa dijadikan sebagai bahan untuk melakukan pemeriksaan dan evaluasi sesuai dengan tujuan akuntansi sektor publik
- g. Kepala Security
1. Membuat perencanaan kegiatan operasional dan sistem keamanan lokasi
 2. Membuat rencana kerja mingguan, bulanan dan tahunan
 3. Membuat jadwal operasional keamanan dan penertiban lokasi
 4. Membuat rencana pengembangan sistem keamanan
 5. Menyempurnakan sistem pengamanan dan penempatan anggota keamanan
 6. Merencanakan SDM yang mampu mendukung kegiatan operasional keamanan dan ketertiban lingkungan
 7. Merencanakan pengelolaan data yang akan digunakan untuk mendukung kegiatan di lapangan
 8. Melakukan pengorganisasian operational
 9. Melakukan koordinasi dengan bagian aparat setempat seperti Pemda, Polri, dan Tokoh Masyarakat.

10. Menerapkan prosedur tetap atau sistem prosedur dengan efektif
11. Membuat analisa laporan kerja bulanan
12. Mengkomunikasikan kebijakan yang ditetapkan oleh bagian management
kebagian internal
13. Melakukan evaluasi laporan hasil pengamatan kejadian dan interogasi
sampai penyerahan tersangka ke polisi setempat
14. Mengendalikan kegiatan operasional dan sistem keamanan lingkungan
15. Melakukan pengarahan dan evaluasi kegiatan operasional dan pengamanan
16. Memastikan pelaksanaan kegiatan pengamanan sudah dilakukan sesuai
dengan standar K3
17. Membaca situasi secara tepat dan cermat serta memberikan respon
terhadap kemungkinan adanya gangguan
18. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal operational
19. Melakukan pembinaan terhadap seluruh bawahannya
20. Dituntut untuk bisa menjadi panutan, dapat memberikan motivasi kepada
bawahannya, supaya mereka dapat lebih berkembang
21. Bertanggung jawab terhadap keadilan dan kesesuaian anggota terhadap
kontrak atau plottingan yang telah ditetapkan
22. Menegakan kedisiplinan bawahannya dan memberikan instruksi kerja
yang jelas

h. Tugas Project Manager

1. Membuat Rencana Proyek.
2. Mengalokasikan Pekerjaan Kepada Tim.

3. Membentuk Komunikasi Tim yang Efektif.
4. Melakukan Kalkulasi Anggaran.
5. Mitigasi Masalah dan Krisis.
6. Memonitor Perkembangan Proyek Berdasarkan Blueprint.
7. Membuat Laporan Untuk Stakeholder.

i. TUGAS KEPALA TRANSPORT

1. Melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan transportasi seperti pemakaian transportasi.

j. TUGAS FOREMAN WAREHOUSE

1. Membuat perencanaan
2. Menjadi pemimpin
3. Mengevaluasi semua kegiatan
4. Melakukan hal yang tercatat dalam SOP
5. Tugas Tambahan Kepala Gudang

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian tentang penerapan akuntansi aset tetap pada PT ADIL UTAMA. Berdasarkan data yang diperoleh, maka penulis akan mencoba menganalisa dan mengevaluasi tentang penerapan akuntansi aset tetap yang telah diterapkan oleh perusahaan dalam bab ini adalah : Penentuan Harga Perolehan Aset Tetap, Penyusutan Aset Tetap, Pengeluaran Setelah Masa Perolehan Aset Tetap, Pelepasan Aset Tetap serta Penyajian Aset Tetap dalam Laporan Keuangan

4.2.1 Penentuan Harga Perolehan Aset Tetap

Perusahaan membeli aset secara tunai apabila kondisi keuangan perusahaan cukup untuk mendukung, yaitu tersedianya kas yang cukup dan pengeluaran tersebut tidak mempengaruhi keseimbangan arus dana dimasa yang akan datang.

Aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk dikategorikan sebagai aset tetap pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset tetap adalah jumlah biaya yang dikeluarkan oleh entitas dan diperlukan untuk menyiapkan aset tetap tersebut agar dapat digunakan sebagaimana mestinya sebagai aset tetap.

Harga perolehan dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aset. Untuk membedakan pengertian biaya dalam arti luas, pengorbanan ekonomi untuk memperoleh aset disebut dengan istilah harga perolehan. Kesalahan dalam penentuan besarnya harga perolehan aset tetap akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam perhitungan biaya penyusutan dan biaya penyusutan ini akan mempengaruhi penyajian laporan laba rugi. Kebijakan perusahaan dalam penentuan harga perolehan aset tetap harus sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

Biaya perolehan aset tetap menurut PSAK Nomor 16 (revisi 2015) meliputi salah satunya biaya-biaya yang dapat didistribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

Pada umumnya nilai perolehan suatu aset tetap sama dengan jumlah biaya (bisa berupa kas) untuk memperoleh aset tetap tersebut. Prinsip utama pada pengukuran aset tetap yang diperoleh dari pertukaran aset tetap ini adalah dengan

menggunakan nilai wajarnya, dalam hal ini wajar aset tetap yang dipertukarkan tidak diketahui, nilai buku dari aset tersebut dapat digunakan.

4.2.2 Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan menurut PSAK No.16 adalah alokasi jumlah suatu aset yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Penyusutan karenanya dapat berpengaruh secara signifikan dalam menentukan dan menyajikan posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Estimasi dari masa manfaat suatu aset yang dapat disusutkan atau suatu kelompok aset serupa yang dapat disusutkan adalah suatu masalah pertimbangan yang biasanya berdasarkan pengalaman dengan jenis aset yang serupa. Dalam menghitung penyusutan, perusahaan menggunakan metode garis lurus. Metode penyusunan ini dipilih berdasarkan ekspektasi pada konsumsi manfaat ekonomis masa depan dari aset dan diterapkan secara konsisten dari periode ke periode, kecuali ada perubahan dalam ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut. Dalam pembebanan penyusutan, perusahaan menyusutkan aset tetap yang di peroleh dengan memperhatikan tanggal perolehannya. Seperti pada penyusutan Avanza yang diperoleh tahun 2017, dimana perusahaan menyusutkan sebesar 20% dari harga perolehan sebesar Rp 132.500.000 dengan biaya penyusutan sebesar Rp 26.500.000 (Lampiran 5).

Dari perhitungan yang dilakukan perusahaan, diketahui bahwa perusahaan ini menghitung beban penyusutan kendaraan tersebut yakni $Rp.132.500.000 \times 20\% = Rp\ 26.500.000,-$. Dari perhitungan tersebut harga perolehan belum

ditambah dengan biaya perawatan avanza, maka pencatan yang dilakukan perusahaan sebagai berikut:

Beban penyusutan Rp 26.500.000

Akumulasi Penyusutan Rp 26.500.000

Seharusnya beban penyusutan yang diperhitungkan untuk mesin Laptop dengan perhitungan sebagai berikut:

(Harga beli + biaya perawatan Avanza) = harga perolehan

Rp. 132.500.000 + Rp. 8.281.250 = Rp 140.781.250

Rp 140.781.250 x 20% X = Rp 28.156.250

Dengan pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan mengakibatkan beban penyusutan yang dihitung terlalu kecil dalam laporan laba rugi begitu juga dengan operasional sehingga mempengaruhi laba operasional yang dihitung menjadi tinggi.

Dengan demikian, pencatatan yang seharusnya dilakukan perusahaan adalah:

Beban penyusutan Avanza Rp 28.156.250

Akumulasi penyusutan Avanza Rp 28.156.250

Untuk itu dilakukan koreksi atas kesalahan penghitungan beban penyusutan yang telah dicatat oleh perusahaan dengan jurnal sebagai berikut :

Selisih penyusutan setelah koreksi sebagai berikut:

Rp 28.156.250– Rp 26.500.000= Rp 1.656.250

Koreksi sebelum tutup buku :

Beban penyusutan Avanza Rp 1.656.250

Akumulasi penyusutan Avanza

Rp 1.656.250

Koreksi setelah tutup buku :

Saldo laba

Rp 1.656.250

Akumulasi penyusutan Avanza

Rp 1.656.250

4.2.3 Pengeluaran Setelah Masa Perolehan Aset Tetap

Selama penggunaan aset tetap diperlukan biaya-biaya, baik biaya rutin maupun biaya yang tidak rutin seperti, perbaikan, biaya pemeliharaan, biaya penggantian dan sebagainya. Menurut Prinsip Akuntansi Berterima Umum, biaya-biaya-biaya tersebut harus ditentukan pengaruh dan manfaatnya terhadap aset tetap tersebut.

Pengeluaran modal (*capital expenditure*) merupakan pengeluaran yang jumlahnya material, mendatangkan manfaat lebih dari satu periode, transaksi yang terjadi untuk pengeluaran ini jarang terjadi. Sedangkan pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) merupakan pengeluaran yang terkait aset tetap namun jumlahnya tidak material, transaksi yang terjadi untuk pengeluaran ini sering terjadi dan berulang-ulang, serta mendatangkan manfaat untuk tahun dimana pengeluaran tersebut dilakukan. Biaya yang terdapat dalam pengeluaran setelah masa perolehan aset tetap sebagai berikut :

1. Biaya Reparasi yaitu biaya untuk memperbaiki aset tetap menjadi lebih baik kembali.
2. Biaya Pemeliharaan yaitu biaya untuk menjaga aset tetap tersebut tetappada kondisi baik
3. Biaya Perggantian yaitu biaya yang dikeluarkan untuk menggantikan

sebagian dari aset tetap yang rusak.

Kebijakan perusahaan terhadap pengeluaran setelah masa perolehan tidak terdapat masalah dalam pembahasan ini karena perusahaan mencatat pengeluaran modal (*capital expenditure*) dengan pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*).

4.2.4 Pelepasan Aset Tetap

Pada tahun 2018, perusahaan melakukan pelepasan aset tetap berupa 1 unit Genset yang dibeli pada tahun 2008 dengan harga sebesar Rp350.000.000 (Lampiran 5). Pada tahun 2018, 1 unit Genset tersebut tidak dapat berfungsi lagi karena mengalami kerusakan. Namun oleh perusahaan pada tahun 2018, aset tetap tersebut masih disajikan dalam daftar aset tetap dan disusutkan. Seharusnya aset tetap tersebut sudah dihapuskan sejak tahun 2018.

Akibat tidak dihapusnya aktiva tetap yang tidak dapat digunakan lagi pada kegiatan operasional perusahaan, maka nilai yang tercantum kedalam laporan keuangan menjadi tidak akurat. hal ini dapat dilihat dari nilai aktiva tetap yang terlalu tinggi, karena dengan masih mencantumkan aset tersebut di daftar aktiva dan laporan keuangan. maka seolah-olah aset tersebut masih memberikan manfaat didalam kegiatan operasional perusahaan.

4.2.5 Penyajian Aset Tetap dalam Laporan Keuangan

Untuk masalah saat penyajian, perusahaan masih menyajikan aset tetap yang telah habis masa manfaatnya dan yang telah dihapuskan. Sehingga menyebabkan penyajian jumlah perolehan di aset tetap disajikan terlalu tinggi karena masih disajikan nya aset yang telah di hapuskan. Kemudian terhadap aset tetap yang telah

habis masa manfaatnya namun masih tetap digunakan, perusahaan menyajikan nilai bukunya nihil (-) seharusnya pada nilai bukunya ditulis satu (1) untuk menunjukkan bahwa aset tetap tersebut masih digunakan dalam operasi perusahaan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Kesimpulan yang diperoleh penulis dari hasil penelitian dan pembahasan ini adalah :

1. Dalam hal penetapan harga perolehan aset tetap, perusahaan mencatat harga perolehan aset tetap sebesar harga belinya saja, tanpa melihat biaya-biaya lainnya yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset tersebut.
2. Dalam memperhitungkan penyusutan aset tetap, perusahaan belum mengkoreksi penyusutan yang terjadi terhadap kesalahan penentuan harga perolehaan.
3. Perusahaan telah membedakan pengeluaran-pengeluaran selama masa pemakaian aset tetap.
4. perusahaan masih menyajikan aset tetap yang telah habis masa manfaatnya dan yang telah dihapuskan.
5. Secara keseluruhan disimpulkan bahwa perlakuan akuntansi aset tetap pada PT ADIL UTAMA belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

5.2 Saran

1. Sebaiknya dalam menyajikan aset tetap yang dibeli, biaya yang berhubungan dengan pembelian aset tetap terdapat biaya yang

dikeluarkan untuk menaikkan nilai kegunaan aset dan tidak menambah umurnya yang terjadi dialokasikan kedalam harga perolehan aset tetap tersebut. Sehingga nilai aset tetap yang disajikan perusahaan menjadi akurat.

2. Penyusutan yang dilakukan sebaiknya memperhatikan nilai perolehan aset tetap. Tidak semua aset tetap diperoleh tanpa pertambahan nilai aset. Dengan demikian perusahaan harus memperhatikan saat mulai penggunaan aset tetap tersebut agar memperoleh nilai penyusutan yang wajar.
3. Perusahaan telah melakukan pemisahan antara pengeluaran modal (capital expenditure) dengan pengeluaran pandatan (revenue expenditure). Apabila pengeluaran tersebut nilainya material dan dapat menambah masa manfaat aset tetap serta jarang terjadi sebaiknya digolongkan sebagai pengeluaran modal yang menambahkan harga perolehan aset tetap tersebut
4. Dalam penyajian aset tetap, perusahaan sebaiknya menghapuskan aset yang telah rusak dan menyajikan nilai bukunya nihil (-) seharusnya pada nilai bukunya ditulis satu (1) untuk mellihatkan bahwa aset tetap tersebut masih dapat digunakan dalam operasi perusahaan.
5. Seharusnya akuntansi aset tetap yang diterapkan perusahaan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhalik. 2015. Panduan Praktis PSAK terkini berbasis IFRS terkait OCI VS SAK ETAP. Jakarta: IAI Wilayah Jakarta. BPFE.
- Baridwan, Zaki (2010), *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.
- Dwi, Martiani, dkk, (2012), *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Jakarta : Salemba Empat.
- E. Kieso, 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah*, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri, (2010). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, Edisi 11, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS.
- Hery, Widyawati Lekok. 2011. Akuntansi Keuangan Menengah 2. Cetakan Pertama. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2012), *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat.
- Kieso, Weygandt, dan Warfield. (2017) .Akuntansi Keuangan menengah, Edisi IFRS, Vol 1 , Jakarta: Salemba Empat.
- Martani dkk, 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah*, Jakarta. Salemba Empat.
- Reeve dkk, 2012. *Pengantar Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.
- S. Munawir, 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Salemba Empat